

Original Article \*)

**Hubungan Pengetahuan, Motivasi, serta Dukungan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Desa Simpang Rimba**

*(The Relationship between Knowledge, Motivation and Parental Support with the Incidence of Early Marriage among Young Women in Simpang Rimba Village)*

**Nurwiyani<sup>1</sup>, Aprilya Nancy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: nurwiyani2022@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Underage marriage, also known as early marriage, is a marriage that should not be carried out because there is no physical and spiritual readiness to be able to carry out marriage or early marriage is a bond between two persons of the opposite sex between a woman and a man who are in their teens. to live together in a family bond. Knowledge, motivation, and parental support are factors that influence the incidence of early marriage in female adolescents.

**Methods:** This study used a descriptive analytic with a cross-sectional survey design and primary data by distributing questionnaires. The sampling technique was total sampling with a sample of 45 people.

**Results:** The results in this study are that there was a relationship between Knowledge with the incidence of early marriage (*p-value* 0,009); motivation with the incidence of early marriage (*p-value* 0,038); and parental support with the incidence of early marriage (*p-value* 0,040).

**Discussion:** There is a relationship between the variables of knowledge, motivation, and parental support with the incidence of early marriage for young women in Simpang Rimba Village in 2022. Suggestions for young women to increase their knowledge about the meaning of marriage so they can determine the right time and not rush to decide to marry at an early age.

**Keywords:** knowledge, motivation, parental support, early marriage

**Artikel**

Disubmit (Received) : 13 March 2023

Diterima (Accepted) : 21 December 2023

Diterbitkan (Published) : 21 December 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Pernikahan diusia dini yang dilakukan oleh remaja putri saat ini sudah biasa terjadi di Indonesia. Alasan remaja putri menikah di usia yang masih belia biasanya dipengaruhi oleh orang tua, masyarakat, adat daerah, dan keadaan ekonomi. Di beberapa wilayah pernikahan di usia remaja dilakukan karena masyarakat akan menganggap perempuan yang terlambat menikah sebagai perawan tua. Sebagian orang tua memilih untuk mengatasi masalah keuangan dengan menikahkan anaknya dengan harapan hutangnya lunas dan mendapatkan uang maupun barang dari suami anaknya. Ada juga yang menikahkan anak sebagai bentuk rasa hormat kepada seseorang. Namun, sebagian besar pernikahan dini disebabkan karena remaja putri yang sudah hamil diluar nikah.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%); Chad dan Afrika Tengah (68%); Bangladesh (66%); Guinea (63%); Mozambik (56%); Mali (55%); Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%); serta Malawi (50%).<sup>2</sup>

Persentase perempuan menikah dibawah usia 18 tahun di setiap provinsi di tahun 2018 menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 yaitu seluruh provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi dan Kalimantan memiliki prevalensi pernikahan anak lebih tinggi dari angka nasional. Jumlah prevalensi tertinggi di Provinsi Sulawesi yaitu Provinsi Sulawesi Barat dengan angka 19,43% sedangkan angka terendah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka 14,10%. Prevalensi pada Provinsi Pulau Kalimantan Timur sebesar 11,54% dan Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 19,13%. Adapun di pulau Sumatera dengan Prevalensi tertinggi di Provinsi Bengkulu sebesar 14,33% dan terendah di Kepulauan Riau dengan angka 4,68%. Wilayah Jawa-Bali dan Nusa Tenggara yang memiliki prevalensi tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) 3 sebesar 15,48% dan terendah adalah DKI Jakarta. Selain itu untuk di wilayah Maluku dan Papua yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu di Provinsi Maluku Utara sebesar 13,36% dan yang terendah sebesar 8,94%.<sup>3</sup>

Kementrian Agama (Kemenag) di tahun 2022 Bangka Belitung menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2020 Kabupaten Belitung merupakan wilayah dengan angka pernikahan dini tertinggi di Babel dengan jumlah 94 pernikahan. Kemudian disusul oleh Bangka Selatan sebanyak 93 pernikahan. Dilanjutkan Kabupaten Belitung Timur sebanyak 59 pernikahan; Bangka Tengah 31 pernikahan; Bangka Barat 22 pernikahan; Bangka 18 pernikahan; dan Pangkalpinang menjadi wilayah terendah yakni sebanyak 7 pernikahan dini (Belitung 2020). Faktor risiko dari pernikahan dapat berasal dari orang yang melakukan pernikahan dini itu sendiri ataupun yang berasal dari orang tua dan lingkungan pelaku pernikahan dini. Faktor-faktor tersebut terdiri atas pengetahuan yang kurang, sikap yang mendukung pernikahan dini, budaya, pendidikan yang masih rendah, keterpaparan pornografi, lingkungan masyarakat, kurangnya pengetahuan orang tua, rendahnya pendapatan dari orang tua, rendahnya pendidikan orang, dan juga sikap orang tua.<sup>4</sup>

Dikarenakan pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.<sup>4</sup> Pengetahuan juga dapat di peroleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan di pengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawati, erna (2018) tidak ada hubungan tentang pengetahuan dengan pernikahan dini. Di karenakan mereka mengetahui dampak atau resiko dalam pernikahan dini. Hal ini juga sama dengan kejadian di kecamatan martapura yang sudah memiliki pengetahuan yang baik.<sup>5</sup> Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan terhadap setiap perilaku yang akan dilakukannya. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dimana responden lebih sedikit yang memiliki motivasi rendah untuk menikah dini yaitu sebanyak (45,4%) dan 106 responden (54,6%) memiliki motivasi tinggi untuk menikah dini.<sup>6</sup>

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Mereka menanamkan nilai-nilai hidup dalam keluarga. Jika peran dan fungsi keluarga mengalami penurunan akan memberikan kontribusi pada ketegangan dalam keluarga, akibatnya keluarga bukan lagi tempat untuk bercerita dan berbagi pengalaman bagi anak, anak akan mencari tempat yang mau dan mampu menampung segala permasalahan dan kegelisahannya.<sup>7</sup> Pernikahan dini berdampak buruk pada kesehatan baik ibu melahirkan maupun bayi karena reproduksi wanita yang belum sempurna, belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, kanker payudara dan kanker rahim. Bayi kemungkinan lahir belum cukup usia, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan bahkan hingga kematian bayi. Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan angka kematian ibu mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 359/1,000 kelahiran; dari 228/1,000 kelahiran pada 2007.<sup>8</sup>

Data yang diperoleh dalam kasus pernikahan dini di Desa Simpang Rimba pada tahun 2020 sebanyak 5 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 7 orang sedangkan pada tahun 2022 pada bulan januari- juni terdapat peningkatan sebanyak 10 orang dan dari 10 ini yang mengalami BBLR sebanyak 6 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi maupun wawancara di Desa Simpang Rimba menemukan bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadinya peningkatan jumlah remaja yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan SMP dan SMA menikah dini disebabkan karena kehamilan diluar nikah akibat pergaulan yang tidak terkontrol atau pergaulan bebas.<sup>9</sup> Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan 31,3% remaja memiliki keinginan untuk menikah pada usia kurang dari 20 tahun 93,8% memiliki motivasi untuk melakukan pernikahan 68,8% belum mengetahui batas usia wanita mengakhiri kehamilan dan 75% belum pengetahuan mengetahui akibat dari pernikahan dini.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan kriteria usia maksimal 20 tahun di Desa Simpang Rimba dalam bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 45 remaja. Jumlah sampel penelitian sebanyak 45 responden dengan menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Seluruh butir pernyataan dalam kuesione dinyatakan valid dengan hasil uji coba sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,723	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,797	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,783	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,715	0,444	Valid
Pernyataan 5	0,783	0,444	Valid
Pernyataan 6	0,715	0,444	Valid
Pernyataan 7	0,955	0,444	Valid
Pernyataan 8	0,756	0,444	Valid
Pernyataan 9	0,693	0,444	Valid
Pernyataan 12	0,568	0,444	Valid

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Motivasi

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

Pernyataan 1	0,742	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,965	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,936	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,721	0,444	Valid
Pernyataan 5	0,922	0,444	Valid
Pernyataan 6	0,835	0,444	Valid
Pernyataan 7	0,825	0,444	Valid
Pernyataan 8	0,874	0,444	Valid
Pernyataan 9	0,965	0,444	Valid
Pernyataan 12	0,712	0,444	Valid

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,577	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,889	0,444	Valid
Pernyataan 3	0,736	0,444	Valid
Pernyataan 4	0,621	0,444	Valid
Pernyataan 5	0,904	0,444	Valid
Pernyataan 6	0,676	0,444	Valid
Pernyataan 7	0,554	0,444	Valid
Pernyataan 8	0,485	0,444	Valid
Pernyataan 9	0,485	0,444	Valid
Pernyataan 12	0,863	0,444	Valid

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach Alpha	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan	0, 937	0,444	Reliabel
Motivasi	0, 962	0,444	Reliabel
Dukungan Keluarga	0, 899	0,444	Reliabel

Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentasese hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis Bivariat dengan menggunakan *chi-square*.

## Hasil

### Hasil Analisis Univariate

#### Hasil Analisis Univariate Kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 5.** Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Kejadian Pernikahan Usia Dini	Frekuensi (N)	Presentase (%)
< 21 tahun	30	66,7
≥ 21 tahun	15	33,3
Total	45	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 responden kejadian pernikahan usia dini sebagian besar remajaberusia < 21 tahunsebanyak 30 orang (66,7%) sedangkan remaja yang berusia ≥ 21 tahun sebanyak 15 orang (33,3%).

**Hasil Analisis Univariante Pengetahuan**

**Tabel 6.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	19	42,2
Buruk	26	57,8
Total	45	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan Hasil penelitian mengenai gambaran distribusi frekuensi pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini, pada variabel pengetahuan sebgaiian banyak remaja yang berpengtahuan buruk sebanyak 26 orang (57,8%) sedangkan remaja yang berpengetahuan baiksebanyak 19 orang (42,2%).

**Hasil Analisis Univariante Motivasi**

**Tabel 7.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Motivasi Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Motivasi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	12	26,7
Buruk	33	73,3
Total	45	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan Hasil penelitian mengenai gambaran distribusi frekuensi motivasi dengan kejadian pernikahan usia dini pada variabel motivasi sebgaiian banyak remaja yang bermotivasi buruk sebanyak 33 orang (73,3%) sedangkan remaja yang bermotivasi baik sebanyak 12 orang (26,7%).

**Hasil Analisis Univariante Dukungan Keluarga**

**Tabel 8.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	16	35,6
Buruk	29	64,4
Total	45	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil penelitian mengenai gambaran distribusi frekuensi dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada variabel dukungan orang tua sebgaiian banyak remaja yang mendapatkan dukungan orang tua buruk sebanyak 29 orang (64,4%) sedangkan remaja yang mendapatkan dukungan orang tua baik sebanyak 16 orang (35,6%).

**Hasil Analisis Bivariate**

**Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini**

**Tabel 9.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Pernikahan Dini	Pengetahuan		Total	P-Value	OR 95% Ci
	Baik	Buruk			

	N	%	N	%	N	%		
< 21 Tahun	17	37,8	13	28,9	30	66,7		
≥ 21 Tahun	2	4,4	13	28,9	15	33,3	0,009	8,500
Total	19	42,2	26	57,8	45	100		(1,625 - 44,463)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri pada tabel 9 menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini remaja yang yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (37,8%). Sedangkan remaja yang yang memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 13 orang (28,9%). Hasil uji statistic diperoleh  $p\text{-value} = 0,009$  yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai OR = 8,500 (1,625-44,463) artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 8 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang berpengetahuan buruk.

### Hubungan Motivasi dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 10.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Pernikahan Dini	Motivasi				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Buruk					
	N	%	N	N	%	N		
< 21 Tahun	11	24,4	19	11	24,4	19		
≥ 21 Tahun	1	2,2	14	1	2,2	14	0,038	8,105
Total	12	26,7	33	12	26,7	33		(0,934 - 70,309)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis antara motivasi dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri pada tabel 10 menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini, remaja yang yang memiliki motivasi yang baiksebanyak 11 orang (24,4%). Sedangkan remaja yang yang memiliki motivasi yang buruk sebanyak 19 orang (42,2%). Hasil uji statistic diperoleh  $p\text{-value} = 0,038$  yang artinya ada hubungan motivasi dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai OR = 8,105 (0,934-70,309) artinya remaja yang memiliki motivasi baik berpeluang 8 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang memiliki motivasi buruk.

### Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 11.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Simpang Rimba Tahun 2022

Pernikahan Dini	Dukungan Orang Tua				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Buruk					
	N	%	N	N	%	N		
< 21 Tahun	14	31,1	16	35,6	30	66,7		
≥ 21 Tahun	2	4,4	13	28,9	15	33,3	0,046	5,688
Total	16	35,6	29	64,4	45	100		(1,090 - 29,688)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis antara dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri pada tabel 11 menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini remaja yang yang memiliki dukungan orang tua yang baik sebanyak 14 orang (31,1%). Sedangkan remaja yang yang memiliki dukungan orang tua yang buruk sebanyak 16 orang (35,6%).

hasil uji statistic diperoleh  $p\text{-value} = 0,046$  yang artinya ada hubungan dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai OR = 5,688 (1,090-29,688) artinya remaja yang memiliki dukungan orang tua baik berpeluang 5 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang memiliki dukungan orang tua buruk.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (37,8%). Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 13 orang (28,9%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,009$  yang artinya ada pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai OR = 8,500 (1,625-44,463), artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 8 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang berpengetahuan buruk. Menurut notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat di peroleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan di pengaruhi oleh pengetahuan. (Notoatmodjo promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku 2007)

Pengetahuan berhubungan dalam risiko dan sikap terhadap perkawinan usia dini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah sikap responden terhadap perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya sebaliknya 53, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018." Supriati semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya yang terdapat dalam hasil penelitian Krisnadewi (2013) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini Dan Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Putri.<sup>9</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ulfah Nur Aisah di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul yang ada hubungan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita. Dikarenakan pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini.<sup>5</sup> Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawati, erna tidak ada hubungan tentang pengetahuan dengan pernikahan dini. Di karenakan mereka mengetahui dampak atau resiko dalam pernikahan dini. Hal ini juga sama dengan kejadian di kecamatan martapura yang sudah memiliki pengetahuan yang baik.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti peneliti berasumsi pengetahuan akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu.

### **Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini, remaja yang memiliki motivasi yang baik sebanyak 11 orang (24,4%). Sedangkan remaja yang memiliki motivasi yang buruk sebanyak 19 orang (42,2%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,038$  yang artinya ada motivasi dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai OR = 8,105 (0,934-70,309) artinya remaja yang memiliki motivasi baik berpeluang 8 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang memiliki motivasi buruk. Remaja menempati tingkat kategori motivasi sedang karena sumber motivasi menikah dini pada remaja putri terdiri dari sumber intrinsik, ekstrinsik dan sumber motivasi tersedesak dan paling banyak mempengaruhi remaja adalah sumber motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu itu sendiri yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan seperti pengaruh keluarga atau

mengikuti kehendak orang tua. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologis yang merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu.<sup>10</sup>

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari, (2015) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja melakukan pernikahan dini nilai  $p < 0,005 < 0,05$ .<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah yang menyatakan bahwa terjadinya perkawinan usia muda disebabkan salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga. Mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi akan sedikit berkurang. Karena anak yang sudah menikah akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua berharap setelah anaknya menikah dapat membantu kehidupan orang tuanya. Dari hasil penelitian tentang motivasi remaja melakukan pernikahan dini diharapkan bagi tenaga kesehatan dan bagian Kantor pernikahan dini pada saat penyuluhan pra nikah yang diadakan Kantor Urusan Agama serta bagi tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah/tokoh masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan berperan aktif melalui penyuluhan pada remaja mengenai usia pernikahan dan dampak negatif pernikahan dini, apabila pelaku pernikahan dini sudah menikah diharapkan pelaku untuk menunda kehamilan sampai usia  $> 21$  tahun untuk hamil serta memberikan penjelasan dampak yang terjadi apabila pelaku pernikahan khususnya wanita yang ingin hamil.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tingkat motivasi yang sedang untuk melakukan pernikahan usia dini. Hal ini ada keterkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja putri yang sedang terhadap pernikahan usia dini, karena dengan tingkat pengetahuan remaja putri yang sedang akan mempengaruhi persepsi remaja terhadap pernikahan usia dini sehingga remaja kurang mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan usia dini. Sumber pengetahuan tentang pernikahan itu sendiri bisa didapatkan dari sistin pendidikan formal, penyuluhan-penyuluhan dalam kelompok remaja maupun dari media masa, dan dari teman sebaya dan ini akan menambah wawasan remaja putri dan akan mempengaruhi persepsi remaja putri tentang pernikahan usia dini.

### **Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini**

Penelitian ini menemukan menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini, remaja yang memiliki dukungan orang tua yang baik sebanyak 14 orang (31,1%). sedangkan remaja yang memiliki dukungan orang tua yang buruk sebanyak 16 orang (35,6%). hasil uji statistic diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,046$  yang artinya ada dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri. Nilai  $OR = 5,688 (1,090-29,688)$ , artinya remaja yang memiliki dukungan orang tua baik berpeluang 5 kali tidak mengalami pernikahan usia dini dibandingkan remaja yang memiliki dukungan orang tua buruk.

Dukungan orang tua merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau anggota keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain. Dukungan orang tua dapat berupa informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain mempunyai manfaat emosional atau efek terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial. Pemberian bantuan berupa tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.<sup>13</sup>

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang berjudul hubungan dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini dengan menggunakan desain penelitian descriptive corelational menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden menunjukkan bahwa hasil uji chi square diketahui nilai signifikan 0,000 dengan  $p \text{-value} = 0,05$  diartikan bahwa ada hubungan dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambu Kidul Ceper, Klaten.<sup>14</sup> Berdasarkan uji statistik berupa *chi-square* didapatkan hasil  $p \text{-value} 0,000$  dimana  $p \text{-value} < 0,05$  dengan kata lain ada hubungan dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.<sup>15</sup>



Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menemukan menyimpulkan bahwa komunikasi dua arah sangat penting didalam keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis sehingga antara orang tua dan anak dapat berinteraksi dengan sangat baik dalam mengatasi masalah yang menimpa.karena sebaikbaiknya pola asuh adalah dukungan orang tua maupun anak saling terkait satu sama lain tidak hanya dominan di orang tua ataupun dominan di anak akan tetapi anak dan orang tua bisa berjalan sejalan dan seimbang.

#### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

WHO	: World Health Organization
CFR	: The Council on Foreign Relations
OR	: Odds Ratio
SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
SDKI	: Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

#### **Persetujuan Etik**

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Motivasi, serta Dukungan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Desa Simpang Rimba Tahun 2022” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju Nomor:3474/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2023.

#### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

#### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

#### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh NU sebagai author.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada remaja putri di Desa Simpang Rimba yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **References**

1. Fadliyana E.S. Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya. Sari Pediatri. 2019. 11(02).
2. Vogelstein R. Ending Child Marriage: How Elevating the Status of Girls Advances U.S Foreign Policy Objectives. In Council on. 2013.
3. BPS. Profil Kesehatan. 2020
4. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
5. Razi Tamhur A.Z. Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Dan Budaya Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Martapura Kota. Universitas Islam Kalimantan. 2020.
6. Putri Isabella A.I. Hubungan Promosi Kesehatan Media Massa Dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Pernikahan Dini Di Desa Waringin Jaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Tahun 2021. Journal for Quality in Women's Health. 2021. 04(01).

7. Rochaniningsih N.S. Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Journal Pembangunan Pendidikan*. 2014.
8. Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika: 2014.
9. Supriati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Journal Darma Agung Husada*. 2019. 05(01). 52-61.
10. Lestari Titik. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
11. Ribkha Itha Idhayanti K.T. Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini. *Medika Respati*. 2020. 15(02). 123-134.
12. Muthahharah, Y. *Gambaran Motivasi Remaja Pelaku Pernikahan Dini Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*. 2015.
13. Stefani B. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Remaja Kelas XI Di Sma Negeri 1 Bambanglipuro. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. 2016.
14. Endah P.A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten . *Involusi Kebidanan*. 2014. 04(07). 2-12.
15. Sukarman S.T. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini*. 2020.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---

